

Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Elga Aisyaroh¹, Gunarianto², Zainudin³, Irfan Fatoni⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Universitas Widyagama Malang

e-mail: gaisya27@gmail.com¹, gun_uwg@yahoo.co.id², zponcolimo@gmail.com³,
irfanfatoni@widyagama.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan dengan menggunakan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapati sampel sebanyak 10 perusahaan dari 25 perusahaan yang terdaftar di sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 dan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Akuntansi Hijau berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh akuntansi hijau terhadap Nilai Perusahaan, Namun *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan, Makanan dan Minuman*

Abstract

This study aims to examine the effect of green accounting and environmental performance using corporate social responsibility as a moderator on the value of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The sample was taken using purposive sampling method so that a sample of 10 companies was obtained from 25 companies listed in the food and beverage sector for the period 2018-2022 and the data analysis technique used was Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). The results of this study indicate that, Green Accounting has a positive and insignificant effect on Firm Value. Environmental performance has a negative and significant effect on Firm Value. Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on Firm Value. Corporate Social Responsibility cannot moderate the effect of green accounting on Firm Value, but Corporate Social Responsibility can mediate the effect of environmental performance on firm value.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, Food and Beverages*

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, dampak faktor lingkungan pada proses pengambilan keputusan perusahaan telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mendorong organisasi untuk mengurangi biaya lingkungan, mempertimbangkan faktor lingkungan dalam keputusan manajemen strategis, dan mencari cara efektif untuk menghadapi persaingan yang semakin intens (Tanc & Gokoglan, 2015). Peningkatan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial juga telah menegaskan pentingnya faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan

strategis. Sejak tahun 1970-an, konsep *Green Accounting* telah mulai berkembang di Eropa, dipicu oleh kebutuhan untuk mengungkapkan biaya lingkungan sebagai informasi tahunan. Ini melibatkan rincian biaya yang diperuntukkan untuk memperbaiki dampak lingkungan dari operasional industri (Hamidi, 2013). *Green Accounting* bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional perusahaan dengan mengelola sumber daya secara berkelanjutan, sambil mengurangi kerusakan lingkungan (Sarmo et al., 2021). Menurut (Prena, 2021) *Green Accounting* dapat membantu membangun citra positif perusahaan di mata stakeholder dengan memberikan informasi kepada manajemen tentang sejauh mana perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap lingkungan

Sejak tahun 2010, pemerintah mulai mendorong bisnis untuk menerapkan praktik industri hijau. Praktik ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik karena partisipasinya dalam menjaga, mengelola, melestarikan, dan mengupayakan kegiatan lingkungan. Sebagai upaya untuk mendorong pengelolaan lingkungan perusahaan untuk memenuhi indikator nilai yang ditetapkan sesuai dengan perundang-undangan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menciptakan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER). Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dalam pandangan investor, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan. Investor cenderung memberi apresiasi lebih kepada perusahaan yang secara terbuka mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, terutama ketika kinerja keuangan perusahaan tidak sepenuhnya memuaskan. Pengungkapan CSR dinilai mampu memberikan sinyal positif tentang keberlanjutan perusahaan, yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai jangka panjang dari investasi mereka. Selain itu, pandangan investor terhadap suatu perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan, yang sering kali terhubung dengan harga saham. Ketika harga saham tinggi, nilai perusahaan cenderung tinggi pula. Saat ini, tujuan utama perusahaan tidak hanya terfokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, Apakah Akuntansi Hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?, apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?, apakah csr berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?, apakah csr memoderasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?, dan apakah csr memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

METODE

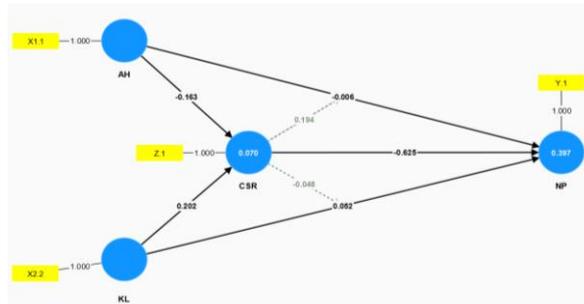
Penelitian ini menggunakan tipe penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang mana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari objeknya dengan cara dokumentasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.proper.menlhk.go.id, dan website masing-masing perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Convergent Validity

Convergent validity adalah ukuran seberapa kuat hubungan antara konstruk dengan variabel laten. Nilai loading factor yang ideal dianggap ≥ 0.7 , menandakan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur konstruk yang telah dibentuk. Namun, dalam pengalaman penelitian empiris, nilai loading factor yang ≥ 0.5 masih dapat diterima, bahkan beberapa ahli mengizinkan angka sebesar 0.4. Oleh karena itu, indikator dengan nilai loading factor ≤ 0.7 harus dipertimbangkan untuk dihapus dari model (Haryono, 2016). Berikut merupakan tabel hasil nilai outer loading yang telah dilakukan kalkulasi algoritma pada SmartPLS:



Gambar 1. Hasil *Outer Loadings* dan *Path Coefficient*

Sumber: Data diolah (SmartPLS), 2024

Tabel 1. Hasil *Outer Loading* PLS Algorithm Model

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loadings	Keterangan
Akuntansi Hijau	Biaya Lingkungan (X1.1)	1.000	Valid
Kinerja Lingkungan	ISO 14001:2015 (X2.2)	1.000	Valid
Corporate Social Responsibility	GRI (Z1.1)	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	PBV (Y1.1)	1.000	Valid

Sumber: Data diolah (SmartPLS), 2024

Berdasarkan pada gambar 1 dan tabel 1 dapat diketahui bahwa semua indikator pada setiap variabel penelitian memiliki nilai $> 0,70$ sehingga dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, validitas konvergen terpenuhi dan tidak ada lagi indikator yang harus dikeluarkan dari model penelitian di atas.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan adalah sebuah konsep yang digunakan dalam analisis faktor dan analisis model persamaan struktural untuk mengevaluasi sejauh mana suatu konstruk (variabel laten) dapat dibedakan dari konstruk lainnya dalam model. Kualitas validitas diskriminan yang tinggi mengindikasikan bahwa sebuah konstruk memiliki karakteristik unik dan efektif dalam menggambarkan fenomena yang diukur (Haryono, 2016).

Tabel 2. Nilai *Discriminant Validity (Cross Loading)*

	Akuntansi Hijau (X1)	Kinerja Lingkungan (X2)	Corporate Social Responsibility(Z)	Nilai Perusahaan (Y)
Biaya Lingkungan (X1.1)	1.000	-0.171	-0.121	0.097
ISO 14001:2015 (X2.2)	-0.040	0.209	0.844	-0.050
GRI (Z1.1)	0.097	-0.597	-0.062	1.000

PBV (Y1.1)	-0.171	1.000	0.211	-0.597
------------	--------	-------	-------	--------

Sumber: Data diolah (SmartPLS), 2024

Pada tabel 2 yang perlu diperhatikan adalah kolom Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. Jika nilai pada variabel $\geq 0,7$ dan variabel yang bersangkutan memiliki nilai yang lebih besar daripada variabel lainnya, maka variabel tersebut telah sesuai syarat *cross loading*.

Pengujian Reliabilitas Konstruk

Tabel 3. Hasil Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_a)	Composite Reliability (Rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntansi Hijau	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Lingkungan	1.000	1.000	1.000	1.000
Corporate Social Responsibility	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data diolah (SmartPLS), 2024

Tabel 3 memperlihatkan bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability (Rho_a)*, *Composite Reliability (Rho_c)* dan *Average Variance Extracted (AVE)* adalah 1. Hal tersebut dikarenakan setiap variabel penelitian hanya memiliki 1 indikator saja, sehingga tidak ada konstruk-konstruk yang menghubungkan antar indikator penelitian.

Inner Model

Menurut Haryono (2016), nilai NFI (Normed Fit Index) berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang lebih tinggi mencerminkan tingkat kesesuaian yang lebih baik antara model dan data. Nilai NFI 0.19 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lemah, nilai 0.33 menandakan tingkat kesesuaian yang sedang, dan nilai 0.67 menunjukkan tingkat kesesuaian yang kuat. Informasi tentang nilai NFI dalam model penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Model Fit atau Kebaikan Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.000	0.151
d_ ULS	0.000	0.227
d_ G	0.000	0.120
Chi-square	0.000	45.074
Nfi	1.000	-3.188

Sumber: Data diolah (SmartPLS), 2024

Pada tabel 4 dapat diperhatikan bahwa nilai NFI di *Saturated Model*, yaitu sebesar 1,000 atau 100%, artinya model memiliki tingkat kesesuaian yang kuat dengan data. Sehingga model penelitian ini dapat memperkirakan hubungan antara variabel-variabel dengan baik.

Koefisien Jalur

Menurut (Rahadi, 2023), dalam analisis PLS SEM, nilai direct effects juga dikenal sebagai path coefficient. Pengukuran path coefficients antara konstruk dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel serta digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient (Total Direct Effects)*

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sampel Mean (M)</i>	<i>STDEV</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
AH-NP	0.053	0.049	0.273	0.195	0.845
CSR-NP	0.633	0.672	0.266	2.375	0.018
KL-NP	-0.843	-0.846	0.233	3.612	0.000
CSR x KL - NP	-0.983	-1.037	0.235	4.182	0.000
CSR x AH - NP	0.261	0.254	0.165	1.577	0.115

Sumber: Data diolah (SmartPLS), 2024

Pada tabel 5 data yang diperoleh dari hasil *Path Coefficients* digunakan dalam memvalidasi hipotesis pengaruh langsung antar variabel. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh bahwa nilai *original sampel* antar variabel adalah sebagai berikut: akuntansi hijau-nilai perusahaan (0.053), *corporate social responsibility* - nilai perusahaan (0.633), kinerja lingkungan - nilai perusahaan (-0.843), *corporate social responsibility* x akuntansi hijau - nilai perusahaan (-0.983) dan *corporate social responsibility* x kinerja lingkungan - nilai perusahaan (0.261).

Terdapat dua hipotesis pengaruh langsung yang memiliki nilai negatif, yaitu kinerja lingkungan - nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* x akuntansi hijau - nilai perusahaan dengan nilai masing-masing (-0.843) dan (-0.983). Berdasarkan lima hubungan langsung antar variabel, terdapat empat hipotesis yang memiliki nilai hubungan rendah, yaitu akuntansi hijau-nilai perusahaan (0.053), kinerja lingkungan - nilai perusahaan (-0.843), *corporate social responsibility* x akuntansi hijau - nilai perusahaan (-0.983) dan *corporate social responsibility* x kinerja lingkungan - nilai perusahaan (0.261) sehingga kurang berdampak. Selain itu, terdapat satu hipotesis dengan nilai *original sampel* yang tinggi, *corporate social responsibility* - nilai perusahaan dengan nilai (0.633), Untuk memvalidasi hipotesis, perbandingan dilakukan dengan memeriksa nilai *T statistics* dan Nilai *P-Value*.

Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel akuntansi hijau memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan akuntansi hijau memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh hasil penelitian terdahulu, menurut (Astuti et al., 2022) bahwa ada atau tidaknya penerapan akuntansi hijau yang dilakukan oleh perusahaan, itu sudah menjadi bagian dari laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam *sustainability report*, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan persepsi nilai perusahaan dengan menerapkan akuntansi hijau akan tetap sama saja atau bahkan memiliki persepsi yang kurang baik menurut pandangan investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di mana peningkatan dalam variabel akuntansi hijau menyebabkan penurunan dalam nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut tidak berjalan sejalan dengan asumsi yang mungkin telah dibuat sebelumnya.

Disamping itu, banyak pihak, terutama masyarakat umum, belum sepenuhnya memahami konsep green finance. Akibatnya, ketika sebuah perusahaan menerapkan praktik green finance, banyak pemangku kepentingan yang tetap memberikan penilaian yang sama seperti sebelumnya terhadap perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alexander, 2023) dimana akuntansi hijau dapat meningkatkan nilai bisnis. Perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena pemangku kepentingan menerima informasi tambahan tentang biaya lingkungan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi. Meskipun banyak ahli yang menyatakan bahwa akuntansi hijau dapat membangun citra yang baik, mendapatkan pengakuan positif, dan meningkatkan daya tariknya bagi investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, pada kenyataannya pengungkapan akuntansi hijau tidak mempengaruhi keputusan investor dalam

berinvestasi karena perusahaan belum bisa menjamin dapat memberikan keuntungan untuk para investor.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khanifah et al., 2020; Aini & Faisal, 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika suatu perusahaan melakukan kegiatan yang berdampak positif pada lingkungan, seperti meningkatkan efisiensi energi atau mengurangi limbah, ini dapat mengurangi biaya operasional. Selain itu, produk-produk yang ramah lingkungan memiliki nilai tambah dan menarik perhatian masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015 memiliki potensi untuk memengaruhi minat para pemangku kepentingan, terutama investor dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana semua informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, harus diungkapkan, termasuk tanggung jawab lingkungan perusahaan. Saat perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam akuntansi sosial dan lingkungan, yang tercermin dalam laporan tahunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kontrol sosial dan lingkungan yang baik, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menurut (Arlita, 2019) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspitasari & Ermayanti, 2019) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi dimana semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 memang tidak secara spesifik mengatur tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak memiliki kewajiban dalam melaksanakan CSR.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya membuat reputasi perusahaan semakin baik, tetapi juga meningkatkan loyalitas konsumen. Loyalitas yang tinggi ini berkontribusi pada peningkatan penjualan dan profitabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama bagi para pemilik perusahaan karena mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Harga pasar saham menjadi indikator utama dalam menilai kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham. Peningkatan harga saham sering kali dihasilkan oleh peluang investasi yang memberi sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan internalnya saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan pemerintah, masyarakat, konsumen, dan pemasoknya. Salah satu cara untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat adalah melalui praktik tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (Ermayanti, 2019).

Pengaruh Akuntansi Hijau dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel akuntansi hijau dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dalam sintesis, pengaruh negatif Akuntansi Hijau dengan CSR sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh keterbatasan pengukuran, biaya tinggi, kurangnya pengertian, dan keterbatasan data. Sementara itu, pengaruh tidak signifikan dapat disebabkan oleh tidak ada hubungan yang jelas, variabel lain yang dominan, dan

keterbatasan data. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus memahami sepenuhnya konsep dan praktik Akuntansi Hijau dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam strategi bisnis mereka secara efektif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi. Meskipun dimoderasi oleh *corporate social responsibility*, akuntansi hijau tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau perlu menyadari bahwa ada faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi peningkatan *corporate social responsibility*, dan tidak selalu menjamin peningkatan nilai perusahaan secara cepat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Maflikha & Kodir, 2022) bahwa *corporate social responsibility* mampu memoderasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kinerja lingkungan dengan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Auliya & Margasari, 2018) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Implementasi ISO 14001:2015 membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola aspek lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Dengan memperbaiki penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan meningkatkan efisiensi energi, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini secara langsung memengaruhi nilai perusahaan dengan meningkatkan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, kinerja lingkungan dapat menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ISO 14001:2015 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, dan masyarakat umum. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan teori legitimasi bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan mampu menambah nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menurut (Syifa Azzahra H, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*.

SIMPULAN

Akuntansi hijau berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t-statistik 0.195 dan p-value 0.845 yang tidak memenuhi syarat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau tidak menimbulkan persepsi yang semakin baik pada nilai perusahaan. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t-statistik 3.162 dan p-value 0.000 yang memenuhi syarat signifikansi. Dengan demikian, ketika perusahaan melakukan implementasi kinerja lingkungan, maka terdapat dampak yang signifikan bagi nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t-statistik 2.375 dan p-value 0.018 yang memenuhi syarat signifikansi. Dengan demikian, ketika perusahaan melakukan implementasi *corporate social responsibility*, maka terdapat dampak yang signifikan bagi nilai perusahaan. Akuntansi hijau dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t-statistik 1.577 dan p-value 0.115 yang tidak memenuhi syarat signifikansi. Dengan demikian, ketika perusahaan melakukan implementasi akuntansi hijau dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi. Maka tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan memiliki nilai perusahaan yang lebih baik, yang artinya *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi akuntansi hijau sehingga tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t-statistik 4.182 dan p-value 0.000 yang

memenuhi syarat signifikansi. Dengan demikian, ketika perusahaan melakukan implementasi kinerja lingkungan dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi. Maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan memiliki nilai perusahaan yang lebih baik, yang artinya *corporate social responsibility* mampu memoderasi kinerja lingkungan sehingga memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Faisal, N. T. (2021). The Effect Of Environmental Performance On Firm Value Using Financial Performance As Mediator Variable. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(3), 390–395. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v4i3.1391>
- Alexander, N. (2023). Green Accounting and Firm Value. *GATR Accounting and Finance Review*, 7(4), 12–18. [https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4(2))
- Arlita, I. G. A. D. (2019). The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderator. *The International Journal of Business & Management*, 7(8), 170–175. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2019/v7/i8/bm1908-042>
- Astuti, T., Amyulianthy, R., & Kaniati, R. (2022). Green Accounting, Financial Performance toward Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.1.1>
- Auliya, M. R., & Margasari, N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(5), 550–558. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jmbi/article/view/13263/12816>
- Hamidi. (2013). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6(2), 1286–1286. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Maflikha, R., & Kodir, M. (2022). *Pengaruh Green Accounting Pada Value Perusahaan dengan Variabel Moderating Corporate Social Responsibility*. https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Fdoi.org%2F10.37339%2Febis.v6i2.1031?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnNOUGFnZSI6InB1YmXPY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmXPY2F0aW9uIn19
- Prena, G. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 3. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/15649>
- Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018). *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.409>
- Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)*. CV. Lentera Ilmu Madani, August.
- Sarmo, S., Muhdin, Darwini, S., & Negara, Kusuma, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Kinerja Keuangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/view/5066>
- Syifa Azzahra H, D. R. D. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 366–374. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11123>
- Tanc, A., & Gokoglan, K. (2015). The impact of environmental accounting on strategic

management accounting: A research on manufacturing companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 566–573. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/363028>